

PENGARUH TRI HITA KARANA TERHADAP MINAT WIRAUSAHA GENERASI MUDA DI KABUPATEN BULELENG

Gede Pureadnyana^{1*}, Nyoman Mery Damayanti², Putu Agnes Deivani³, Ni Putu Rinasthy Sri Sugihantari⁴, Dewa Gede Satya Yoga Divayana⁵, Putu Riesty Masdiantini⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Pendidikan Ganesha, Jl. Udayana No.11, Banjar Tegal, Singaraja, Kabupaten Buleleng, Bali, Indonesia

*Korespondensi: pureadnyana@undiksha.ac.id

Abstrak

Generasi muda saat ini banyak menghadapi masalah ekonomi, termasuk tingginya tingkat pengangguran, persaingan di pasar kerja, dan kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dan harapan finansial. Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Tri Hita Karana terhadap minat berwirausaha generasi muda di Kabupaten Buleleng. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh generasi muda di Kabupaten Buleleng. Dengan jumlah responden sebanyak 90 responden. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket atau kuisioner dan diperkuat dengan dokumentasi serta wawancara. Sementara itu, data dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS (Statistical Product and Service Solution). Hasil Penelitian menemukan bahwa secara parsial elemen parahyangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha di Kabupaten Buleleng, elemen pawongan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha di Kabupaten Buleleng, dan elemen palemahan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha di Kabupaten Buleleng.

Kata kunci: Minat Wirausaha, Parahyangan, Pawongan, Palemahan

Abstract

Today's young generation faces many economic problems, including high levels of unemployment, competition in the job market, and difficulties in meeting financial needs and expectations. Thus, this study aims to analyse the influence of Tri Hita Karana on the entrepreneurial interest of young people in Buleleng Regency. The population used in this study were all young people in Buleleng Regency. With the number of respondents as many as 90 respondents. Data collection methods in this study using a questionnaire method and reinforced with documentation and interviews. Meanwhile, the data was analysed using multiple linear regression analysis with the help of SPSS (Statistical Product and Service Solution). The results found that partially parahyangan elements have a positive and significant influence on entrepreneurial interest in Buleleng Regency, pawongan elements have a positive and significant influence on entrepreneurial interest in Buleleng Regency, and palemahan elements have a positive and significant influence on entrepreneurial interest in Buleleng Regency.

Keywords: Entrepreneurial Interest, Parahyangan, Pawongan, Palemahan

PENDAHULUAN

Generasi muda di Indonesia saat ini sedang menghadapi tantangan ekonomi yang kompleks. Mulai dari tingginya tingkat pengangguran, persaingan di bursa kerja, hingga kesulitan untuk memenuhi kebutuhan serta harapan finansial. Berdasarkan Undang-undang No 40 Tahun 2009 mengenai kepemudaan, Pemuda diartikan sebagai warga negara Indonesia yang menempuh tahap mendasar pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 - 30 tahun. Populasi generasi muda semakin hari semakin bertambah namun tidak diikuti dengan penambahan lapangan pekerjaan. Tercatat pada tahun 2023, jumlah penduduk Indonesia dengan golongan umur 15-29 tahun berjumlah sebanyak 66.974.290 jiwa. Sementara itu, Provinsi Bali sebagai salah satu Provinsi di Indonesia, yang terkenal dengan sektor pariwisatanya memiliki jumlah generasi muda mencapai 99.790 jiwa (Badan Pusat Statistik Kabupaten Buleleng, 2024).

Kabupaten Buleleng terletak di bagian utara Pulau Bali yang memiliki luas mencapai 1.365,88 km². Sebagai kabupaten terluas di Pulau Bali, Buleleng memiliki jumlah generasi

muda pada tahun 2023 mencapai hingga 18.902 jiwa (Badan Pusat Statistik Kabupaten Buleleng, 2024). Jumlah ini sekaligus merupakan jumlah terbanyak di antara Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Dengan bertumbuhnya populasi generasi muda, tentu akan menjadi tantangan tersendiri bagi pemerintah. Tak jarang, tantangan dalam berprofesi sebagai pelaku ekonomi membuat turunya semangat kerja generasi muda (Mertayasa, 2020). Namun sebagai penerus bangsa, tentu harus akan diupayakan untuk pantang menyerah, terus mengasah kreatifitas dan inovasi, termasuk di dalamnya konsep berwirausaha.

Di Indonesia pada Februari 2024 terdapat sekitar 56,56 juta orang menjadi wirausaha, setara dengan 37,86% angkatan kerja nasional yang berjumlah 149,38 juta orang. Sementara itu, jumlah wirausaha UMKM berdasarkan data UMKM Bali Diskop UKM Bali mencatat terdapat 66.368 wirausaha UMKM di Kabupaten Buleleng. Akan tetapi, jumlah wirausaha muda yang terdata hanya 13 orang (Satu Data Buleleng, 2022). Jumlah ini terbilang sedikit mengingat Kabupaten Buleleng sebagai Kabupaten dengan potensi alam dan budaya yang sangat menjanjikan untuk dikembangkan (Gatra Bali, 2023). Berangkat dari fenomena tersebut, observasi dan wawancara awal sudah dilaksanakan oleh tim peneliti kepada beberapa generasi muda di Kabupaten Buleleng dan wirausaha UMKM, menunjukkan bahwa wirausaha muda yang terdapat di Kabupaten Buleleng masih sedikit. Terlebih lagi target pemerintah dalam menumbuhkan rasio kewirausahaan pada tahun 2024, yakni mencapai 3,95%. Maka dari itu dipandang penting untuk meneliti terkait minat generasi muda khususnya Kabupaten Buleleng dalam berwirausaha.

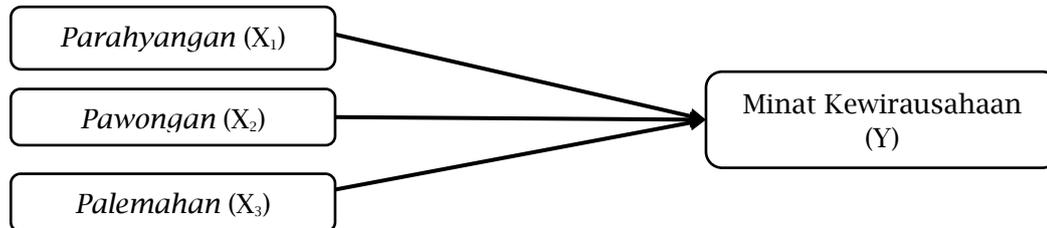
Minat kewirausahaan adalah kecondongan individu di dunia usaha yang terlihat dari tumbuhnya keinginan dan perhatian mempelajari serta menjalankan aktivitas bisnis (Septianti & Frastuti, 2019). Minat kewirausahaan pada seseorang bukanlah sebuah warisan dan tumbuh begitu saja, tetapi minat kewirausahaan didorong oleh faktor yang mengikutinya. Terdapat faktor internal dan eksternal yang mengikuti minat berwirausaha (Alma, 2017). Menurut Mueller & Thomas, (2001) sifat-sifat kultur mampu memberikan dampak kuat pada pembentukan tingkah laku kewirausahaan. Hal serupa juga juga dinyatakan oleh (Rante, 2010), yang menyatakan bahwa keragaman etnis budaya memiliki pengaruh terhadap ciri-khas kewirausahaan. Oleh karena itu, kewirausahaan di suatu wilayah tidak dapat dijauhkan dari nilai-nilai budaya masyarakat. Nilai-nilai yang tumbuh di suatu wilayah dipercaya dapat mempengaruhi susunan moral masyarakat dalam berbagai hal, terutama dalam hal kewirausahaan. Dalam konteks ini, di Bali terkhususnya terdapat nilai-nilai kearifan lokal yang dipercayai masyarakat dapat mewujudkan keharmonisan antara elemen-elemen yang ada di alam semesta. Nilai kearifan lokal ini disebut dengan *Tri Hita Karana*.

Tri Hita Karana adalah konsep filosofi penggabungan tiga elemen penting dalam kehidupan manusia. Tiga elemen penting penyebab kebahagiaan bagi umat manusia ini, terdiri dari *palemahan* yang berarti keselarasan dengan lingkungan; *pawongan* yang berarti keselarasan antara sesama manusia; dan *parahyangan* adalah keselarasan dengan Tuhan (Astawa, 2018). Pendekatan konsep *Tri Hita Karana* dalam dunia wirausaha dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi generasi muda. Dengan memasukkan *Tri Hita Karana* dalam pendidikan wirausaha, dapat menciptakan wirausahawan yang tidak sekedar sukses secara finansial tetapi juga berperan positif dalam masyarakat dan lingkungan sekitar (Prapnuwanti & Putrawan, 2022). Sehingga, dengan adanya pendekatan *Tri Hita Karana* diharapkan dapat memberikan dinamika dalam menumbuhkan jiwa wirausaha generasi muda.

Filosofi penelitian yang dilaksanakan oleh (Yuliandari, 2020), mendapati bahwa persepsi yang kuat tentang filosofi *Tri Hita Karana* mampu mendorong semangat kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Penelitian ini menyarankan dan menekankan lebih lanjut pada pemahaman *Tri Hita Karana*, untuk lebih memperdalam semangat kewirausahaan. Penerapan *Tri Hita Karana* yang bersumber dari nilai-nilai budaya dapat menciptakan iklim usaha yang sehat (Kusyanda & Putu Riesty Masdiantini, 2021). Penelitian ini meneliti lebih lanjut hubungan *Tri Hita Karana* terhadap minat berwirausaha. Kebaharuan dalam penelitian ini yaitu mengeksplorasi pendekatan *Tri Hita Karana* dalam menumbuhkan jiwa atau minat wirausaha generasi muda ditinjau dari hubungan asosiatif kausal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif kausal yang menggunakan keterkaitan sebab akibat dan perhitungan. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mengamati keterkaitan variabel dengan subjek penelitian yang bersifat kausal oleh karena itu, terdapat variabel terikat dan variabel bebas (Sugiyono, 2020). Variabel bebas pada penelitian ini adalah bagian-bagian dari Tri Hita Karana yang terdiri atas *Parahyangan* (X_1), *Pawongan* (X_2) dan *Palemahan* (X_3). Sementara itu, variabel terikat pada penelitian ini adalah Minat Kewirausahaan (Y). Adapun rancangan penelitian ini dapat dilihat melalui Gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Rancangan Penelitian

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Generasi muda yang ada di Kabupaten Buleleng tahun 2024 sebanyak 18.902 jiwa. Dengan ukuran sampel yang diambil ditentukan melalui rumus *Slovin* sehingga diperoleh sebanyak 100 ukuran sampel penelitian. Selanjutnya, ukuran sampel tersebut dipilih menggunakan metode *purposive sampling*, dengan tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pendekatan Tri Hita Karana terhadap minat wirausaha generasi muda di Kabupaten Buleleng. Adapun kriteria responden dari penelitian ini adalah generasi muda atau penduduk yang berusia 16-30 tahun, generasi muda yang berasal dari Kabupaten Buleleng dan generasi muda yang memahami konsep Tri Hita Karana di Bali.

Sebagai sumber data primer, penelitian ini menggunakan kuesioner skala likert 1-5 dalam mengukur variabel parahyangan, pawongan, palemahan dan minat berwirausaha. Metode analisis data yang digunakan merupakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda merupakan teknik analisis yang menguji pengaruh secara bersamaan atau individual antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan metode pengolahan data menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) untuk memudahkan mendapatkan hasil yang lebih tepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penarikan data responden didapatkan 90 responden yang mengisi kuesioner secara lengkap. Dari 90 responden tersebut sebanyak 4% yang berusia 18 Tahun, 21% yang berusia 19 Tahun, 27% yang berusia 20 Tahun, 41% yang berusia 21 Tahun dan sebanyak 7% yang berusia 22 Tahun.

Hasil Uji Kualitas Data

Berdasarkan hasil uji validitas dan uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai sig dan cronbach alpha lebih kecil dari 0,05 dan lebih besar dari 0,60. Dimana nilai sig 0,000 < 0,05. Dan nilai cronbha alpha X_1 0,833 > 0,05, X_2 0,863 > 0,05, X_3 0,806 > 0,05, dan Y 0,861 > 0,05. Sehingga dapat didefinisikan bahwa keseluruhan variabel dinyatakan valid dan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui varabel bebas dan terikat dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Uji Kolmogorov-Smirnov Test

<i>One-Sample K-S Test</i>	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	<i>Keterangan Sig.</i>	<i>Keterangan</i>
<i>Unstandardized Residual</i>	0,200	0,05	Normal

Sumber: Data olahan peneliti (2024)

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 1 di atas, diketahui nilai asymp sig (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
<i>Parahyangan (X₁)</i>	0,821	1,218	Terpenuhi
<i>Pawongan (X₂)</i>	0,871	1,148	Terpenuhi
<i>Palemahan (X₃)</i>	0,903	1,107	Terpenuhi

Sumber: Data olahan peneliti (2024)

Berdasarkan Tabel 2 uji multikolinearitas di atas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk variabel parahyangan, pawongan dan palemahan masing-masing sebesar 0,821; 0,871; dan 0,903 yang mana lebih besar dari > 10. Sementara itu nilai VIF variabel parahyangan, pawongan dan palemahan masing-masing sebesar 1,218; 1,148; dan 1,107 yang mana lebih kecil dari < 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Nilai Sig.	Ketetapan Sig.	Keterangan
<i>Parahyangan (X₁)</i>	0,128	0,05	Terpenuhi
<i>Pawongan (X₂)</i>	0,928	0,05	Terpenuhi
<i>Palemahan (X₃)</i>	0,442	0,05	Terpenuhi

Sumber: Data olahan peneliti (2024)

Berdasarkan Tabel 3 hasil uji heteroskedastisitas melalui uji *Glejser* di atas, diketahui nilai signifikansi variabel parahyangan, pawongan dan palemahan masing-masing sebesar 0,128; 0,928; 0,442 yang mana lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4. Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients B
<i>(Constant)</i>	8,608
Parahyangan (X ₁)	0,137
Pawongan (X ₂)	0,282
Palemahan (X ₃)	0,234

Sumber: Data olahan peneliti (2024)

Berdasarkan Tabel 4 hasil uji regresi linier berganda, maka model regresi penelitian ini adalah: $Y = 8,608 + 0,137X_1 + 0,282X_2 + 0,234X_3 + \epsilon$. Nilai konstanta (α) sebesar 8,608 yang dapat diartikan apabila nilai dari ketiga variabel dianggap nol, maka nilai dari minat berwirausaha bertambah sebesar 8,608. Nilai koefisien regresi variabel Parahyangan, Pawongan dan Palemahan diketahui masing-masing sebesar 0,137; 0,282; dan 0,234 yang artinya hubungan searah atau positif terhadap variabel minat berwirausaha.

Tabel 5. Uji Pengaruh Parsial (t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Ket.
	B	Std. Error				
<i>(Constant)</i>	8,608	1,120		7,685	0,000	
1 Parahyangan (X ₁)	0,137	0,056	0,235	2,449	0,016	H1 diterima
Pawongan (X ₂)	0,282	0,072	0,366	3,933	0,000	H2 diterima
Palemahan (X ₃)	0,234	0,102	0,211	2,307	0,023	H3 diterima

Sumber: Data olahan peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 5 diatas, diketahui bahwa parahyangan terhadap minat berwirausaha memiliki signifikansi $0,016 < 0,05$. Pawongan terhadap minat berwirausaha memiliki signifikansi $0,000 < 0,05$. Palemahan terhadap minat berwirausaha memiliki signifikansi $0,023 < 0,05$.

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi

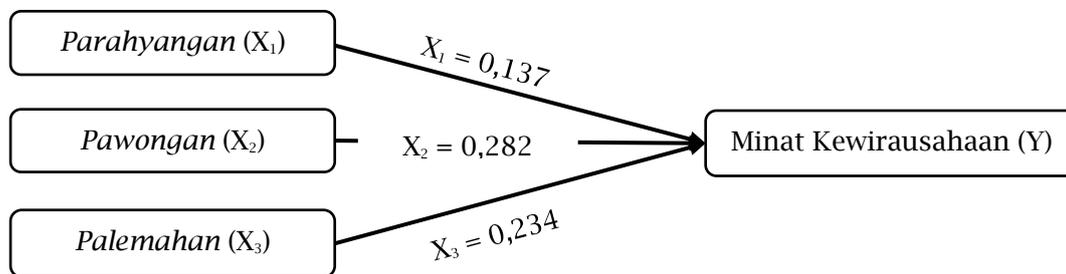
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,593	0,351	0,329

Sumber: Data olahan peneliti (2024)

Berdasarkan Tabel 6 hasil uji koefisien determinasi dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 32,9%. Hal ini mencerminkan bahwa minat berwirausaha mendapatkan pengaruh dari elemen *Parahyangan*, *Pawongan* dan *Palemahan* sebesar 32,9% dan sisanya sebesar 67,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Hasil Pengujian Hipotesis

Berdasarkan rancangan hipotesis penelitian ini, diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis atau menguji elemen-elemen dari Tri Hita Karana yaitu *parahyangan*, *pawongan*, dan *palemahan* terhadap minat wirausaha generasi muda di Kabupaten Buleleng.



Gambar 2. Rancangan Penelitian

Sumber: Data diolah Peneliti (2024)

Pengaruh Elemen *Parahyangan* Terhadap Minat Berwirausaha

Hipotesis pertama pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh elemen *parahyangan* terhadap minat berwirausaha. Hasil uji regresi linier berganda mendapatkan hasil bahwa besar pengaruh parsialnya yaitu 0,137 dengan *p-value* $0,016 < \alpha 0,05$, sehingga H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan elemen *parahyangan* terhadap minat berwirausaha di Kabupaten Buleleng. Sehingga hipotesis pertama diterima.

Pengaruh Elemen *Pawongan* Terhadap Minat Berwirausaha

Hipotesis kedua pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh elemen *pawongan* terhadap minat berwirausaha. Hasil uji regresi linier berganda mendapatkan hasil bahwa besar pengaruh parsialnya yaitu 0,282 dengan *p-value* $0,000 < \alpha 0,05$, sehingga H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan elemen *pawongan* terhadap minat berwirausaha di Kabupaten Buleleng. Sehingga hipotesis kedua diterima.

Pengaruh Elemen *Palemahan* Terhadap Minat Berwirausaha

Hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh elemen *palemahan* terhadap minat berwirausaha. Hasil uji regresi linier berganda mendapatkan hasil bahwa besar pengaruh parsialnya yaitu 0,234 dengan *p-value* $0,023 < \alpha 0,05$, sehingga H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan elemen *palemahan* terhadap minat berwirausaha di Kabupaten Buleleng. Sehingga hipotesis ketiga diterima.

Pengaruh Elemen *Parahyangan* Terhadap Minat Berwirausaha Generasi Muda di Kabupaten Buleleng

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat pengaruh positif dan signifikan elemen *parahyangan* terhadap minat berwirausaha sebesar 17,2%. Hasil penelitian ini sejalan dengan

teori kewirausahaan yang menekankan pentingnya faktor budaya dan keyakinan dalam mendorong serta membangun minat berwirausaha. Keyakinan dan kepercayaan terhadap Tuhan membentuk nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan ketekunan yang menjadi dasar bagi jiwa kewirausahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa generasi muda di Kabupaten Buleleng berminat berwirausaha dengan kebersihan lahir bathin, menjunjung tinggi moral, mematuhi hukum dan selalu berdoa serta bekerja keras. Hal ini didukung pula dari penelitian yang dilakukan oleh (Prapnuwanti & Putrawan, 2022), yang menyatakan bahwa penerapan Tri Hita Karana terkhususnya dalam elemen *parahyangan* dengan baik dan selaras mampu menciptakan wirausahawan yang mempunyai nilai-nilai kejujuran, memiliki rasa tanggung jawab, berani, dan kreatif. Selain itu, menurut (Ayuwijaya et al., 2022), menyatakan bahwa aspek religiusitas atau hubungan manusia dengan Tuhan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

Pengaruh Elemen *Pawongan* Terhadap Minat Berwirausaha Generasi Muda di Kabupaten Buleleng

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat pengaruh positif dan signifikan elemen *pawongan* terhadap minat berwirausaha sebesar 22,8%. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori kewirausahaan yang memperhatikan peran sosial dalam menumbuhkan minat berwirausaha. Lingkungan sosial memberikan informasi dan peluang usaha yang mampu meningkatkan kepercayaan generasi muda dalam memulai usaha. Selain itu, generasi muda di Kabupaten Buleleng selalu menjaga kerja sama, solidaritas, hingga menghormati antar sesama di dalam berwirausaha. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Riana, 2011) yang menyatakan bahwa nilai *pawongan* dari budaya lokal Tri Hita Karana memberikan pengaruh signifikan terhadap minat kewirausahaan.

Pengaruh Elemen *Palemahan* Terhadap Minat Berwirausaha Generasi Muda di Kabupaten Buleleng

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat pengaruh positif dan signifikan elemen *palemahan* terhadap minat berwirausaha sebesar 11,1%. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori kewirausahaan yang tidak hanya mengutamakan faktor individu dan sosial dalam mengembangkan usaha namun juga perlu memperhatikan faktor lingkungan alam sekitar. Generasi muda di Kabupaten Buleleng cenderung akan selalu menghargai lingkungan dan menjaga keberlanjutan sumber daya alam dalam menjalankan usaha. Hasil penelitian ini didukung oleh (Apriani et al., 2023) yang menyatakan bahwa usaha yang memahami prinsip *palemahan* akan memandang pemakaian energi terbarukan, pengelolaan limbah yang bijak, menggunakan bahan yang ramah lingkungan dan mengukur dampak lingkungan sehingga menciptakan wirausaha yang sukses dan berperan positif terhadap lingkungan sekitar.

SIMPULAN

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh Tri Hita Karana dalam menumbuhkan minat berwirausaha generasi muda. Dapat disimpulkan melalui hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut: (1) Elemen *parahyangan*, *pawongan* dan *palemahan* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha di Kabupaten Buleleng. Hal ini berarti bahwa faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha generasi muda di Kabupaten Buleleng dapat dilihat melalui elemen-elemen dari Tri Hita Karana yaitu *Parahyangan*, *Pawongan* dan *Palemahan* sebagai variabel yang menentukan besar kecilnya dorongan dalam meningkatkan minat berwirausaha generasi muda. (2) Secara parsial elemen *parahyangan* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha di Kabupaten Buleleng. (3) Elemen *pawongan* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha di Kabupaten Buleleng, (4) Elemen *palemahan* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha di Kabupaten Buleleng.

KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan prosedur ilmiah, namun masih memiliki keterbatasan. Dimana keterbatasan penelitian ini tercermin pada lingkup penelitian yang berfokus pada pengaruh Tri Hita Karana terhadap minat berwirausaha generasi muda di Kabupaten Buleleng, sehingga hasil penelitian ini belum tentu dapat digeneralisasikan untuk generasi muda di Kabupaten lainnya. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh Tri Hita Karana terhadap minat berwirausaha generasi muda di Kabupaten Buleleng hanya sebesar 32,9% yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh sebesar 67,1% variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Oleh karena itu, disarankan untuk penelitian selanjutnya bisa menggunkan lingkup penelitian yang lebih luas sehingga hasil penelitian dapat digunakan secara generalisasi. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel kearifan lokal yang berbeda sehingga diperoleh hasil yang mendalam terkait minat berwirausaha generasi muda pada suatu daerah.

DAFTAR RUJUKAN

- Alma, B. (2017). *Kewirausahaan untuk mahasiswa dan umum*. CV Alfabeta.
- Apriani, L., Suastika, I. N., & Lasmawan, I. W. (2023). PENDIDIKAN WIRAUSAHA BERLANDASKAN TRI HITA KARANA MENUJU KEBERKELANJUTAN USAHA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 8(3), 822-831. <https://doi.org/10.31932/jpe.v8i3.3041>
- Astawa, I. P. (2018). The Impact of Harmonious Culture and Entrepreneurship Training on Loan Repayment Performance at Microfinance in Indonesia. *Asia Pacific Management and Business Application*, 6(3), 137-148. <https://doi.org/10.21776/ub.apmba.2018.006.03.2>
- Ayuwijaya, N. A., SBM, N., & Susilo, J. H. (2022). Pengaruh Human Capital, Inovasi dan Religiusitas Terhadap Minat Berwirausaha Generasi Muda. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 6(1), 430-445. <https://doi.org/10.22437/jssh.v6i1.19497>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Buleleng. (2024). *Proyeksi Penduduk Buleleng Menurut Kelompok Umur Tahun 2023*. Buleleng: Badan Pusat Statistik.
- Gatra Bali. (2023, January 26). *Peran Strategis Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Pertumbuhan UMKM di Kabupaten Buleleng*. . Gatra Bali. URL: <https://Gatrabali.Com/Peran-Strategis-Ekonomi-Kreatif-Dalam-Meningkatkan-Pertumbuhan-Umkm-Di-Kabupaten-Buleleng/>.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kusyanda, M. R. P., & Putu Riesty Masdiantini. (2021). Kajian Strategi Pengelolaan Daya Tarik Wisata Kuliner: Tinjauan Pada UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif Pantai Penimbangan. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 4, 90-99.
- Mertayasa, G. M. (2020, January 26). *Pemuda "Potensi, Masalah, Peran, dan Harapan untuk Bangsa*. Kesrasetdabuleleng. URL:<https://Kesrasetda.Bulelengkab.Go.Id/Informasi/Detail/Artikel/Pemuda-Potensi-Masalah-Peran-Dan-Harapan-Untuk-Bangsa-25>.
- Mueller, S. L., & Thomas, A. S. (2001). Culture and Entrepreneurial Potential: A Nine Country Study of Locus Control and Innovativeness. *Journal of Business Venturing*, 16(1), 51-75. [https://doi.org/10.1016/S0883-9026\(99\)00039-7](https://doi.org/10.1016/S0883-9026(99)00039-7)
- Prapnuwanti, N. L. P., & Putrawan, P. W. (2022). Tri Hita Karana Sebagai Landasan Etika Berwirausaha. *HARIDRACARYA: Jurnal Pendidikan Agama Hindu*, 3(1), 81-88. <https://doi.org/10.23887/jpnu.v5i2.55555>

- Rante, J. (2010). The Influence of Ethnic Culture and Entrepreneurial Behavior on the Performance of Micro, Small and Agribusiness Enterprises in Papua Province. *Journal of Management and Entrepreneurship*, 12(2), 133-141.
- Riana, I. G. (2011). Dampak Penerapan Kultur Lokal Tri Hita Karana terhadap Orientasi Kewirausahaan dan Orientasi Pasar. *Jurnal Teknik Industri*, 13(1), 37-44. <https://doi.org/10.9744/jti.13.1.37-44>
- Sarwadana. (2016). *Aplikasi Tri Hita karana untuk meningkatkan kualitas diri*. CV. Kayumas Agung.
- Satu Data Buleleng. (2022). *Persentase Wirausaha Muda*. Dinas Komunikasi, Informatika, Persandian Dan Statistik Kabupaten Buleleng.
- Septianti, D., & Frastuti, M. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Berbasis Internet, Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Minat Berwirausaha Online Mahasiswa Universitas Tridianti Palembang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 10(2), 130-138. <https://doi.org/10.36982/jiegmk.v10i2.871>
- Shalaluddin. (2018). *Prinsip-prinsip Dasar Kewirausahaan* (1st ed.). Deepublish.
- Shoimah, S. (2019). PENGARUH SELF EFFICACY, LINGKUNGAN KELUARGA DAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UNISDA LAMONGAN. *J-MACC: Journal of Management and Accounting*, 2(2), 189-203. <https://doi.org/10.52166/j-macc.v2i2.1663>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Yuliandari, N. K. (2020). Pendekatan Tri Hita Karana Dalam Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(1), 118. <https://doi.org/10.38043/jmb.v17i1.2346>